

**PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA S
MP ISLAM USWATUN HASANAH KEC. WOTU
KAB. LUWU TIMUR (STUDI PADA ASPEK
PELAKSANAAN PENGAJARAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

MAHNUN
NIM: 09.16.1.0362

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA S
MP ISLAM USWATUN HASANAH KEC. WOTU
KAB. LUWU TIMUR (STUDI PADA ASPEK
PELAKSANAAN PENGAJARAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

MAHNUN

NIM: 09.16.1.0362

Dibimbing Oleh:

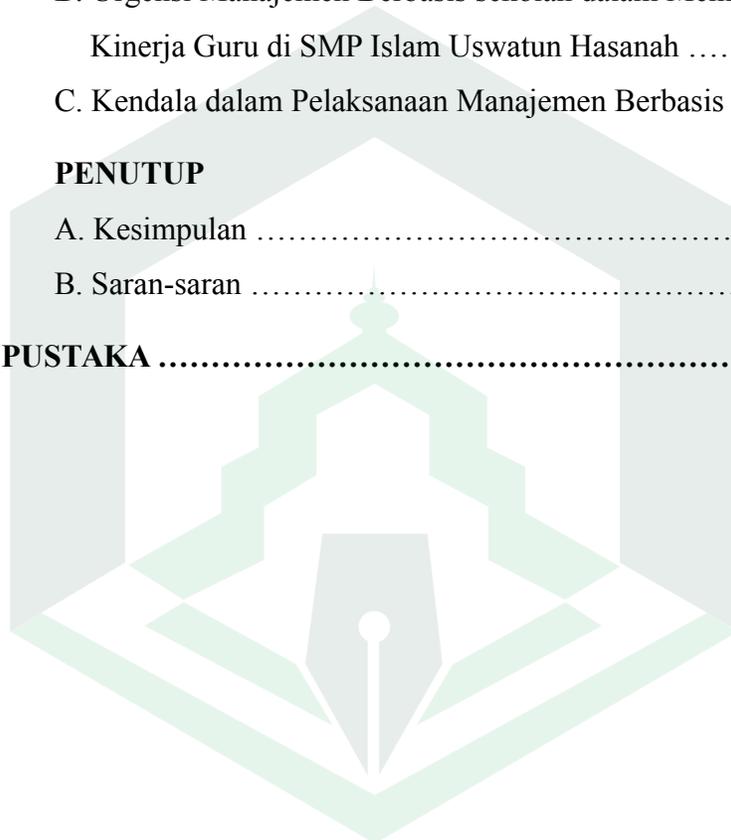
- 1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian ...	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang relevan	6
B. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	6
C. Unsur dan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah	13
D. Urgensi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Dunia Pendidikan.	18
E. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30

	G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
	B. Manajemen Berbasis Sekolah	41
	B. Urgensi Manajemen Berbasis sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Uswatun Hasanah	43
	C. Kendala dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65



IAIN PALOPO

Proposal Penelitian Skripsi

**PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
BERDASARKAN PP.NO.19 TAHUN 2005 PADA SMP
ISLAM USWATUN HASANAH KEC. WOTU
KAB. LUWU TIMUR**

**Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo**

Diajukan Oleh,

**MAHNUN
NIM: 09.16.1.0362**



**KEPADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL JUDUL	ii
DAFTAR ISI	iii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Kajian Pustaka	7
I. Metode Penelitian	27
J. Daftar Pustaka	32

IAIN PALOPO

KOMPOSISI BAB

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Aspek-aspek Pendidikan TK
- B. Prinsip-prinsip Penerapan Kurikulum
- C. Korelasi Antara Kurikulum dan Efektifitas Belajar Mengajar
- D. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi dan Sampel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN



IAIN PALOPO

1. abd. Majid (06.19.2.0001) smp islam uswatun hasanah
2. abd. Rasyid (06.19.2.0005) ma uswatun hasanah
3. Mustafa Mas'ud (06.19.2.0017) mts ddi cendana hijau
4. Zuriyah (06.19.2.0044) sdn limbo mampongo
5. Muhdarun Muhajirin (06.19.2.0027) mts al-mujahidin nw mantadulu
- 6.



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 Eks

Palopo, 29 Januari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Mahnun
N I M : 09.16.2.0362
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

IAIN PALOPO

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP 19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 Eks

Palopo, 29 Januari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Mahnun
N I M : 09.16.2.0362
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

IAIN PALOPO

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
NIP 19561217 198303 1 011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul ***Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur***

Yang ditulis oleh :

N a m a : Mahnun
N I M : 09.16.2.0362
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian / *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

IAIN PALOPO

Palopo , 29 Januari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP 19541231 198303 1 007

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
NIP 19561217 198303 1 011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Mahnun
N I M : 09.16.2.0362
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiatsi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 29 Januari 2014

Yang membuat pernyataan

MAHNUN
NIM 09.16.2.0362



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَرَبِيًّا لِيَتَدَبَّرَ النَّاسُ مَا فِيهِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَبَعَثَهُ لِيُتَمِّمَ
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak. Olehnya itu kepada mereka, penulis berkewajiban menyatakan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr.H.Nihaya M., M.Hum. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tersebut, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan. Dan sekarang dalam proses menyelesaikan jabatannya.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, MA. dan sekretaris jurusan Drs. Nurdin K., M.Pd. dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
3. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini selesai.

4. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

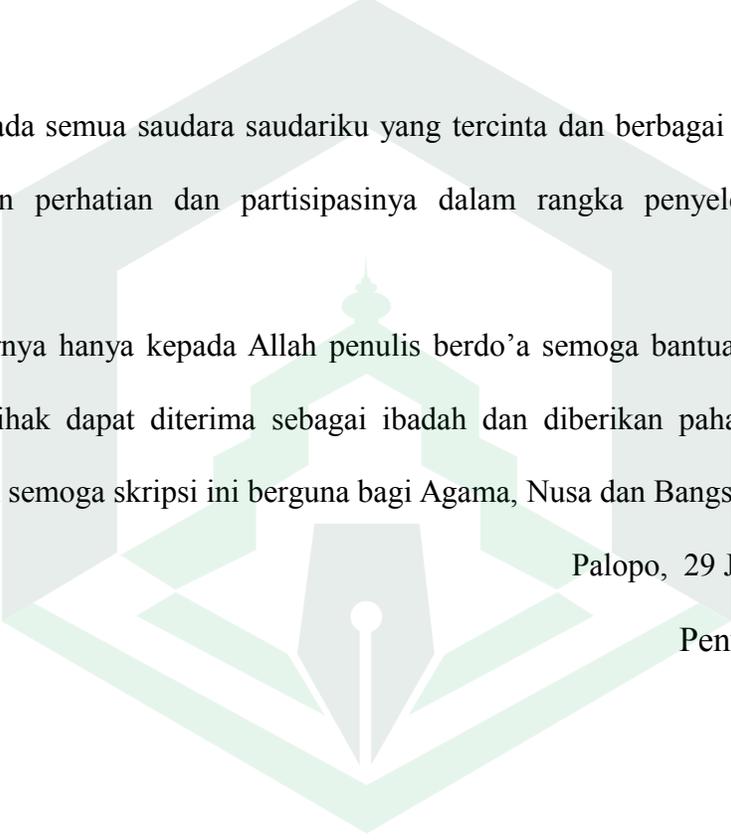
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sahnan dan Ibu Mahani yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

6. Kepada semua saudara saudariku yang tercinta dan berbagai pihak yang telah memberikan perhatian dan partisipasinya dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Palopo, 29 Januari 2014

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
<i>I</i>	Keadaan Guru SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2010	46
<i>II</i>	Keadaan Siswa SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2010	58
<i>III</i>	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2010	50



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mahnun, 2014, *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. (II) Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

Skripsi ini berjudul pelaksanaan manajemen berbasis sekolah Pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur yang membahas usaha maksimal guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah, dengan mengambil rumusan bagaimana manajemen berbasis sekolah meningkatkan kinerja guru, dan apa hambatan guru dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah..

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif kualitatif*, dengan mengambil populasi semua guru yang berjumlah 18 orang, dan dalam penentuan sampel peneliti menggunakan purposive sampling dengan mengambil kepala sekolah, guru berjumlah 5 orang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan Penelitian kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar teorinya. Penelitian lapangan, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan cara: observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Manajemen berbasis sekolah adalah sebuah manajemen atau system yang membutuhkan peran maksimal dari kepala sekolah terkhusus di SMP Islam Uswatun Hasanah dan dengan manajemen berbasis sekolah pihak sekolah mengambil alih keputusan dari pusat ke level sekolah, sehingga sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kondisi geografis, sarana, dan sumber daya yang ada dengan tidak mengenyampingkan standar nasional pendidikan.

Dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik menyesuaikan diri dengan kompetensi yang diberlakukan disekolah, sehingga kinerja guru harus lebih maksimal dibandingkan biasanya. Disamping itu pula kepala sekolah tidak lepas tangan dan dia harus aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai inisiator, motivator, administrator sehingga guru di SMP Islam Uswatun Hasanah kinerjanya meningkat dengan baik.

Dalam setiap aplikasi dalam sebuah proses pembelajaran tentu ada saja hambatannya. Dan hambatan guru dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah adalah kurangnya keilmuan disebabkan belum memenuhi kualifikasi, kurangnya guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya, kekurangan sarana dan prasarana. Namun hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk berbuat yang lebih baik dan kepala sekolah selaku penanggung jawab berusaha menyediakan dan merencanakan kekurangan yang dibutuhkan untuk kelancaran dalam proses pembelajaran.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

Jl. Agatis Telp 0471-22076 Fax 0471-325195

Nomor : Istimewa Palopo, 09 Juni
2011
Lampiran : 1 Eks.
Perihal : Permohonan Pengesahan Draft/Judul Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Palopo
Di -
Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Kadir Jaelani
NIM : 07.16.2.0715
Judul Skripsi : ***Pentingnya Bimbingan Agama Terhadap
Peningkatan Kualitas Ibadah Siswa MIS
DDI Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu
Timur***

Mengajukan permohonan kepada bapak, kiranya berkenan mengesahkan draft/judul skripsi.

Demikian, atas perkenan bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Yang Bermohon

Drs. H. Bulu K., M.Ag.
NIP 19670516 200003 1 002
Pembimbing II

Abdul Kadir Jaelani
NIM 07.16.2.0715
Ketua Jurusan Tarbiyah

Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.
NIP 19720718 200003 2 002

Drs. Hasri, MA.
NIP 19521231 198003 1 036

Mengetahui
An. Ketua STAIN Palopo
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

ANGKET BELAJAR SISWA

I. IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum anda menjawab!
 2. Isilah identitas anda dengan jelas !
 3. Pada pertanyaan yang dilengkapi jawabannya, dengan jawaban memberikan tanda cek list pada jawaban yang telah disiapkan !
-

1. Bagaimanakah bimbingan keagamaan yang ada disekolah anda ?

- a. Sangat bagus
b. Bagus
c. Tidak bagus

2. Apakah anda senang materi pendidikan agama islam yang diajarkan pada bimbingan keagamaan?

- a. Sangat senang
b. Senang
c. Tidak senang

3. Apakah dengan bimbingan agama ibadah anda semakin baik?

- a. Ya
b. Tidak sama sekali
c. Tidak

4. Menurut Anda apakah bimbingan agama dapat membantu anda dalam memahami pendidikan agama Islam dengan baik?

- a. Ya
b. Tidak
c. Tidak sama sekali

5. Apakah dengan bimbingan agama prestasi belajar pendidikan agama Islam anda meningkat?

- a. Ya
b. Tidak
c. Tidak sama sekali

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaan : Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Marhawaisyah
NIM : 09.16.2.0363
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Efektifitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Daarul Ulum Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

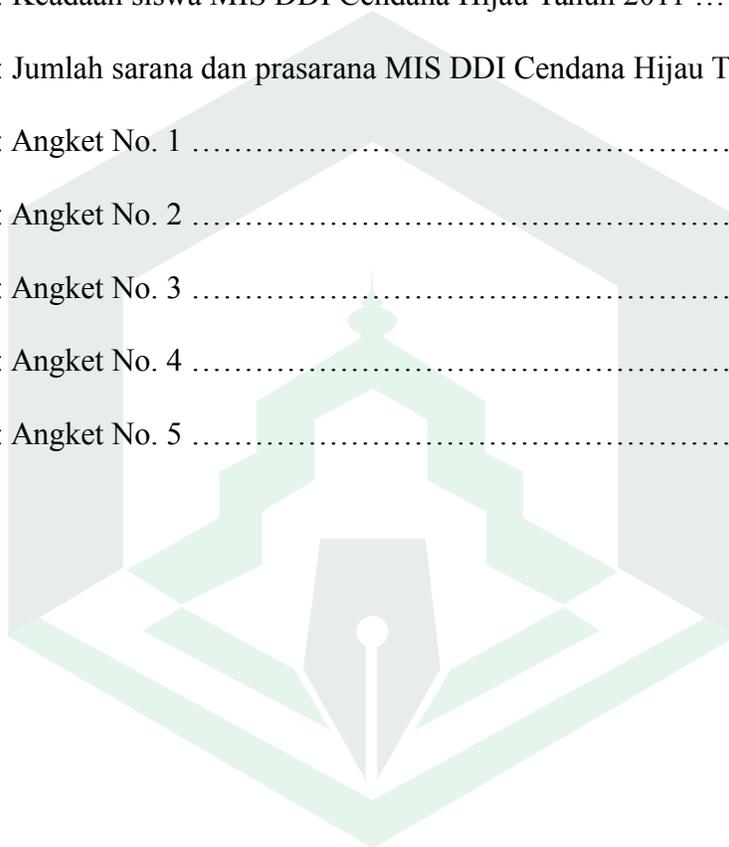
Palopo, 07 Januari 2014

Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai

IAIN PALOPO Widyawati, S.Pd.I.
NIP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Guru MIS DDI Cendana Hijau Tahun 2011	45
Table 4.2 : Keadaan siswa MIS DDI Cendana Hijau Tahun 2011	47
Table 4.3 : Jumlah sarana dan prasarana MIS DDI Cendana Hijau Tahun 2011	49
Table 4.4 : Angket No. 1	60
Tabel 4.5 : Angket No. 2	61
Table 4.6 : Angket No. 3	62
Table 4.7 : Angket No. 4	63
Table 4.8 : Angket No. 5	64
	65



IAIN PALOPO

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaan : Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Marhawaisyah
NIM : 09.16.2.0363
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Efektifitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Daarul Ulum Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2014

Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai

Widyawati, S.Pd.I.
NIP

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaan : Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Marhawaisyah
NIM : 09.16.2.0363
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: *Efektifitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Daarul Ulum Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur*

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2014

Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai

IAIN PALOPO Widyawati, S.Pd.I.
NIP

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaan : Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Samsinar
NIM : 09.16.2.0393
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pendekatan Psikologis Guru di MTs Daarul Ulum Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2014

Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai

Widyawati, S.Pd.I.
NIP

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaan : Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Samsinar
NIM : 09.16.2.0393
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pendekatan Psikologis Guru di MTs Daarul Ulum Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2014

Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai

IAIN PALOPO

Widyawati, S.Pd.I.
NIP

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaan : Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ridawati
NIM : 09.16.2.0387
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Daarul Ulum Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2014

Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai

IAIN PALOPO
Widyawati, S.Pd.I.
NIP

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP :
Pekerjaan : Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ridawati
NIM : 09.16.2.0387
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Daarul Ulum Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2014

Kepala MTs. Daarul Ulum Parumpanai

IAIN PALOPO
Widyawati, S.Pd.I.
NIP

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP : 19640516 198803 1 017
Pekerjaan : Kepala SMP Negeri 2 Wasuponda
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hartati
NIM : 09.16.2.0351
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Aplikasi Kecerdasan Spiritual Guru dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Melalui Pendekatan Psikologis Guru pada SMP Negeri 2 Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2014

Kepala SMP Negeri 2 Wasuponda

IAIN PALOPO Drs. Imam Muslim
NIP 19640516 198803 1 017

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.I.
NIP : 19640516 198803 1 017
Pekerjaan : Kepala SMP Negeri 2 Wasuponda
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hartati
NIM : 09.16.2.0351
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: *Aplikasi Kecerdasan Spiritual Guru dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Melalui Pendekatan Psikologis Guru pada SMP Negeri 2 Wasuponda Kab. Luwu Timur*

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Januari 2014

Kepala SMP Negeri 2 Wasuponda

IAIN PALOPO Drs. Imam Muslim
NIP 19640516 198803 1 017

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriah, S.Ag.
NIP :
Pekerjaan : Guru Agama MIS DDI Cendana Hijau
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Kadir Jaelani
NIM : 07.16.2.0751
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pentingnya Bimbingan Agama Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Siswa MIS DDI Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juni 2011

Guru MIS DDI Cendana Hijau

IAIN PALOPO

Satriah, S.Ag.
NIP

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadil
NIP :
Pekerjaan : Siswa Kelas V MIS DDI Cendana Hijau
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Kadir Jaelani
NIM : 07.16.2.0751
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pentingnya Bimbingan Agama Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Siswa MIS DDI Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juni 2011

Siswa MIS DDI Cendana Hijau

Muh. Fadil

IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Hapsah
NIP :
Pekerjaan : Guru MIS DDI Cendana Hijau
Alamat : Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Kadir Jaelani
NIM : 07.16.2.0751
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pentingnya Bimbingan Agama Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Siswa MIS DDI Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juni 2011

Guru MIS DDI Cendana Hijau

Dra. Hj. Hapsah
NIP

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan, seperti SMP Islam Uswatun Hasanah, merupakan lembaga pendidikan Islam yang muatannya sama dengan sekolah umum, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang di dalamnya terdapat faktor-faktor penting yang mempengaruhi lingkungan belajar yang ideal. Hal ini merupakan respon terhadap harapan masyarakat kepada sekolah agar menjadi tempat yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar dengan baik.

Respon terhadap harapan tersebut, tidak lepas dari adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Karena dengan kecermatan penyusunan dan pelaksanaan manajemen pendidikan dapat mengantarkan setiap lembaga pada umumnya dalam mencapai kesuksesan.

Lembaga pendidikan yang maju adalah lembaga yang berhasil menerapkan manajemen yang modern, seperti: efektifitas, transparansi, demokratis, dan sangat menghargai ketepatan waktu.¹

1 Abdullah Sukarta, Manajemen Madrasah Aliyah. (Cet.I; Jakarta; Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah, 1998), h.7.

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin.² Demikian pula halnya, jika dikaitkan dengan manajemen berbasis sekolah

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada sekolah secara efektif dan efisien, sebagai kepala sekolah dituntut memiliki jiwa kepemimpinan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan.

Dalam penyusunan manajemen berbasis sekolah seorang kepala sekolah hendaknya menjadi manajer yang baik, sebab kepala sekolah bagian dari sistem pendidikan yang menempati posisi yang strategis dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Agar kelembagaan sekolah dapat menjadi sarana pembentukan sumber daya manusia yang handal. Sekaitan dengan itu, kepala sekolah harus memiliki kecakapan profesional dan memperbaiki serta menjalin kerja sama yang baik dengan mitra kerja, seperti tenaga administratif dan tenaga edukatif dalam penyusunan dan pengorganisasian sistem yang berkaitan dengan pendidikan, guna peningkatan mutu sekolah.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, merupakan salah satu langkah untuk dapat menghasilkan pengajaran yang maksimal, sebuah lembaga pendidikan yang unggul dibandingkan dengan yang lainnya salah satu persyaratannya adalah manajemennya, karena hanya dengan manajemen yang bagus proses yang harus

² Ibid., h. 6.

diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan maksimal, dan begitu juga sebaliknya ketika manajemen sebuah lembaga hancur maka semuanya tidak akan berjalan dengan lancar karena prosesnya dijalankan atas asas kemauan sendiri.

Dan hal inilah yang menjadi sangat penting bagi peneliti untuk mengkaji manajemen berbasis sekolah, agar dapat memberikan kontribusi baik dari segi teori dan aplikasinya disetiap lembaga pendidikan yang ada dan proses pengajaran dan pendidikan pun dapat berjalan dengan maksimal.

Proses pembelajaran pada SMP Islam Uswatun Hasanah belum berjalan sesuai yang diharapkan, oleh karena itu perlu ditingkatkan melalui implementasi manajemen berbasis sekolah. Berbagi petisi dengan sekolah lainnya, dengan jalan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki andil dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun dalam penyusunan dan pelaksanaan manajemen tersebut, timbul berbagai masalah, dalam rangka optimalisasi tujuan pendidikan yang akan dicapai.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dari skripsi ini yaitu penerapan dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub pokok masalah yaitu :

1. Apakah itu yang dimaksud Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)?
2. Bagaimana manajemen berbasis sekolah meningkatkan kinerja guru pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah.
2. Untuk mengetahui Manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran dan upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Islam Uswatun Hasanah dalam memecahkan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk pihak SMP Islam Uswatun Hasanah, agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keprofesionalan pimpinan dan mitra kerjanya, dalam hal ini unsur administratif dan unsur tenaga pendidik dalam penyusunan dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

2. Untuk pihak administratif dan tenaga edukatif, agar dapat membantu pimpinan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan cara yang profesional.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak SMP Islam Uswatun Hasanah dalam peningkatan mutu manajemen berbasis sekolah meskipun hanya bersifat konseptual.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari salah persepsi antara peneliti dan pembaca maka peneliti dalam hal ini akan mengemukakan definisi variabel dan ruang lingkup penelitian ini.

Adapun definisi variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada SMP Islam Uswatun Hasanah adalah bagaimana menerapkan manajemen dengan baik di SMP Islam Uswatun Hasanah agar proses manajemen lembaga dan penguasaan dapat berjalan dengan maksimal dan hasilnya pun dapat maksimal. Yang mana manajemen berbasis sekolah yang diterapkan dapat mewujudkan visi sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun di antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah;

Skripsi tahun 2009 oleh Achmad Kosasi dengan judul "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Makassar*". Focus pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana menjadikan proses pnegajaran yang berjalan disekolah dapat berjalan dengan efisien dan maksimal agar memperoleh hasil yang maksimal juga.

Skripsi tahun 2009 oleh Wiwin Rif'atul Fauziyati dengan judul "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Kab. Luwu Timur*". Dalam penelitian ini fokus pembahasan peneliti adalah bagaimana menjadikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar pendidikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik.

B. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian

Sekolah sebagai suatu sistem, merupakan lembaga yang utuh dan bulat sebagai kesatuan yang di dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang saling berperan dan berkaitan. Di sisi lain, sekolah juga dapat dipandang sebagai suatu masyarakat

utuh dan bulat yang memiliki kepribadian sendiri, menjadi tempat untuk menanamkan berbagai macam nilai, pengetahuan, keterampilan, dan wawasan. Dengan kata lain, sekolah sebagai masyarakat belajar yang berperan mencerdaskan kehidupan dan dapat menumbuhkan ~~motivasi~~ ⁶ dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika dan logika.

Peningkatan kualitas pendidikan nasional saat ini diarahkan pada pendidikan yang partisipatif dengan fokus pada penataan manajemen berbasis sekolah (MBS) atau sering pula dengan istilah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) menjadi mutlak dilakukan. Meskipun konsep ini lebih diarahkan pada peningkatan partisipasi sekolah dan penyerahan kewenangan sepenuhnya kepada kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan kegiatan memungkinkan sekolah memiliki kebebasan dalam mengembangkan sekolah yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu sekolah.²

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dan pencerdasan peserta didik, banyak usaha yang dapat dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan jalan yang ditempuh oleh pihak sekolah guna peningkatan

1 Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)* (Ed. I., Cet., I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 171-172.

2 Abdul Hafid, "Standarisasi Manajemen Pendidikan Islam", *Al-Marhama*, No. 99 Th. VIII/Januari 2005, h. 11.

keprofesionalannya dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga guru yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

Peningkatan kompetensi, pilihan, dan tuntutan pelaku pendidikan mempengaruhi pengembangan sampai saat ini. Pendidikan sangat membutuhkan pengaturan pendidikan yang bersifat nasional. Maka dari itu, perlu mendapatkan pengaturan dan standarnisasi untuk memenangkan kompetisi dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya penerapan manajemen berbasis sekolah dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan modernisasi dalam proses kependidikan.³

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja kepala sekolah, dengan kewenangan yang tinggi terhadap berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai manajer, supervisor, administrator, dan komunikator dengan dunia luar.⁴

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah yaitu *School Based Management (SBM)* atau *School Based Decision Making And Management*. Konsep dasar *School Based Management (SBM)* adalah mengalihkan pengambilan keputusan dari pusat/Kanwil dinas ke level sekolah. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, maka sekolah

³ Syafruddin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. (Cet. I; Jakarta: PT.Grasindo, 2002), h. 15.

⁴ Abdullah Sukarta, Manajemen Madrasah Aliyah. (Cet. I; Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Islam Tingkat Menengah, 1998), h. 7.

diharapkan dapat lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat.⁵

Untuk memahami pengertian manajemen berbasis sekolah secara terarah, maka akan dikemukakan pengertian terpisah dari istilah tersebut, yaitu membedakan pengertian manajemen dan sekolah.

Manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.⁶

Manajemen mengandung unsur pembimbingan, pegarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan dan perangkat yang mengarahkan dan menuntun semua usaha dan upaya suatu organisasi dalam upaya pencapaian tujuan.⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan atau organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif, dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaannya. Kesamaan motif tersebut,

5 Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 86-87.

6Ibid., h.189.

7 Ibid., h. 1.

mendorong terbentuknya wadah sekolah dengan tetap memperhatikan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Dimensi-dimensi individual;
2. Struktur yang mengatur mekanisme kegiatan;
3. Dinamika kelompok untuk mewujudkan hubungan fungsional dan antar personal;
4. Tujuan yang jelas yang mengendalikan semua kegiatan kelompok;
5. Kebutuhan masyarakat.⁸

Berdasarkan variabel-variabel tersebut, maka sekolah disusun menurut jenis dan jenjangnya dilaksanakan secara teratur, terencana, terpadu, terarah, bertahap, berkesinambungan, dan sistematis.

Jika manajemen dikaitkan dengan sistem sekolah, maka dapat dipahami bahwa manajemen berbasis sekolah adalah kegiatan yang mengaplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya di lingkungan sekolah.⁹

Dalam pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini adalah sekolah. Maka manajemen merupakan sarana utama administrasi. Sebab manajemen pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer untuk menggerakkan dan mengarahkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰ Maka dengan dasar tersebut, dapat disimpulkan manajemen adalah inti dari pelaksanaan administrasi.

⁸ *Ibid.*

⁹ A.R.Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4.

Berdasar dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah pada umumnya adalah ilmu yang teori-teorinya mampu menuntun manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah yang bekerja sama dengan mitra kerjanya, dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, dengan sistem perencanaan dan pelaksanaannya diatur berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Legalisasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah juga termuat dalam peraturan turunan 2 undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab VIII Standar Pengelolaan pasal 49 ayat 1, “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”¹¹. Berdasarkan pandangan diatas, dapat dikatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dipandang sebagai suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana sekolah memperoleh hak otonomi dan wewenang yang lebih luas untuk mengelola sumber daya internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien yang didukung dengan partisipasi yang tinggi dari warga sekolah, orang tua, dan

10 Wahjosomidjo, Kepemimpinan dan Motivasi, (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 31.

¹¹ Rahayu Dwi Ningsih, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Petunjuk pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekola*, di akases pada tanggal 18 Maret 2013.

masyarakat dan sesuai dengan kerangka kebijakan pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pedoman pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, adapun ketentuan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam petunjuk pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada semua unsur sekolah (wakil kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, pengawas sekolah)
- b. Mengidentifikasi tantangan nyata sekolah
- c. Merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah (Tujuan Situasional Sekolah)
- d. Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai Sasaran
- e. Melakukan analisis SWOT
- f. Alternatif langkah pemecahan persoalan
- g. Menyusun Rencana dan Program Peningkatan Mutu
- h. Melaksanakan rencana peningkatan Mutu
- i. Melakukan Evaluasi Pelaksanaan
- j. Merumuskan sasaran Mutu Baru.¹²

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antar tingkat pencapaian tujuan dengan rencana

¹² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2002. h. 11.

yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Dalam penulisan ini, penulis memiliki batasan masalah dalam tahap proses, oleh karena itu Manajemen Berbasis Sekolah dikatakan efektif apabila sekolah mampu mencapai tujuan MBS sesuai dengan tahap-tahap dalam pedoman pelaksanaannya.

D. Unsur dan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam melangsungkan sebuah organisasi, maka keberadaan manajer sangat dibutuhkan. Menjabat sebagai manajer, maka memiliki beberapa aspek dalam melaksanakan tugasnya. Aspek-aspek tersebut adalah aspek kejelasan dalam komunikasi, mengharapkan yang terbaik, berpegang pada tujuan, serta berusaha untuk memperoleh komitmen.¹³

Adapun usaha-usaha yang lebih spesifik yang dapat dicapai oleh seorang manajer adalah:

1. Mengetahui atau menumbuhkan kebutuhan-kebutuhan bawahan untuk menghasilkan sesuatu yang dikontrol oleh manajer;
2. Memberikan insentif kepada yang mencapai hasil dalam bekerja;
3. Membuat suatu jalan yang mudah dilewati oleh bawahan;
4. Menaikkan kesempatan-kesempatan untuk pemuasan bawahan yang memungkinkan tercapainya efektifitas kerja.¹⁴

Setiap organisasi membutuhkan penerapan manajemen demi kelangsungan proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam penerapan manajemen tersebut

¹³ Agus Dharma, Manajemen Prestasi Kerja. (Ed.1., Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 10.

¹⁴ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan. (Ed.1., Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 43.

sangat membutuhkan prinsip-prinsip sebagai bahan acuan pelaksanaannya. Secara umum prinsip-prinsip manajemen adalah:

1. *Prinsip manajemen berdasarkan sasaran.*

Dengan prinsip ini, dapat menentukan tujuan organisasi berdasarkan misinya.

Menurut John R Schermerhorn berpendapat bahwa:

Organisasi pada dasarnya memiliki tujuan resmi yang disebut dengan misi, dan tujuan operasi. Misi organisasi dapat membantu organisasi dalam identifikasi, integrasi, kalaborasi, adaptasi, dan pembaruan diri. Sedangkan tujuan operasi adalah mencapai tingkat keuntungan, sumber daya, efisiensi, kualitas, inovasi, dan tanggung jawab sosial untuk mencapai tujuan tersebut, manajer harus menetapkan sasaran atau sekurang-kurangnya aktif terlibat dalam proses penentuan sasaran.¹⁵

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pencapaiannya agar dapat terlaksana dengan efektif, maka sangat membutuhkan unsur-unsur manajemen yang memiliki andil dalam proses tersebut. sebagai berikut:

- a. Komitmen kepada program, artinya keterlibatan setiap manajer;
- b. Penentuan sasaran pada tingkat puncak, artinya manajer menetapkan tujuan terlebih dahulu setelah berkonsultasi dengan anggota organisasi;
- c. Peran aktif semua tingkat manajer;
- d. Otonomi dalam melaksanakan tugas.¹⁶

2. *Prinsip manajemen berdasarkan orang.*

¹⁵ Ibid., h. 33.

¹⁶ Ibid., h. 33.

Manajemen berdasarkan orang merupakan konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi.

3. Prinsip manajemen berdasarkan informasi.

Perencanaan pengorganisasian, pimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut, sangat membutuhkan informasi.¹⁷

Berdasarkan pada unsur-unsur manajemen yang secara umum, jika dikaitkan dengan sekolah, maka unsur-unsur manajemen berbasis sekolah terdiri dari:

1. Mengambil keputusan adalah fungsi pokok dari setiap kepala sekolah dalam setiap tahap proses manajemen dia mengadakan pilihan-pilihan alternatif tindakan yang harus diambil;
2. Pemecahan masalah adalah bentuk pengambilan keputusan, yang lebih rumit. Pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif yang diadakan untuk mengatasi kesukaran atau keterikatan-keterikatan yang mempengaruhi kemajuan ke arah sasaran;
3. Hubungan antara mitra kerja yang dikembangkan melalui motivasi dan memperkuat kerjasama, dan partisipasi;
4. Komunikasi yang menjadi kekuatan pendorong bagi organisasi untuk mengatur kerjasama dan kemajuan kolektif ke arah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Berdasarkan dari unsur-unsur manajemen berbasis sekolah di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan manajemen berbasis sekolah sangat dibutuhkan keprofesionalan seorang kepala sekolah, yang merupakan pucuk

¹⁷ Ibid., h. 33-45.

¹⁸ Abdullah Sukarta, op.cit., h. 6.

pimpinan yang akan mengatur dan mengelolah manajemen berbasis sekolah yang akan terkait dengan unsur-unsur pendidikan yang ada.

Secara umum manajemen berbasis sekolah memiliki prinsip-prinsip yang terdiri dari :

1. *Heteroginitas Masyarakat*

Dalam kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a. Kondisi geografis Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari ribuan pulau dan penduduk, yang membuat perencana pendidikan sesuai dengan masyarakat heteroginitas;
- b. Secara politis, heteroginitas penduduk tersebut mendorong untuk menciptakan perekat kesatuan dan salah satu perekat yang diyakini adalah efektif dalam pendidikan;
- c. Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk atau heterogen tersebut, tidak mungkin untuk menseragamkan GBPP yang sampai pada topik dan metode pengajarannya dalam hal ini bersifat sentralistis.
- d. Heteroginitas masyarakat Indonesia akan mengakibatkan kebutuhan peserta didik berbeda-beda;
- e. Harus hati-hati tentang kurikulum muatan lokal yang dalam operasionalnya berubah menjadi kurikulum tingkat propinsi, tingkat kabupaten, dan tingkat kota karena dirancang seragam untuk tingkatan tersebut. Hal ini perlu diperhatikan

dengan adanya indikasi perpindahan sentralisasi pendidikan dari level pusat menjadi sentralisasi pendidikan pada level propinsi, kabupaten, dan kota.

2. Luasnya wilayah Indonesia.

- a. Dengan luasnya wilayah Indonesia, sehingga birokrasi DEPDIKNAS menjadi sangat panjang dan dibarengi dengan keinginan untuk seragam. Berkaitan dengan panjangnya birokarasi ini telah dikemukakan oleh Samani bahwa:

Kebijaksanaan pendidikan saat ini sangat ditentukan oleh pusat, bahkan seringkali sampai pada kebijaksanaan teknisnya dan petunjuk teknis sudah menjadi istilah untuk setiap kebijaksanaan. Hal inilah menjadi perhatian yang sungguh-sungguh untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah;¹⁹

- b. Para administrator pendidikan tidak mau mengambil resiko dalam mengembangkan suatu kebijaksanaan, karena takut berbeda dengan propinsi lainnya yang nanti disalahkan jika dinilai tidak berhasil.

3. Fungsi pokok pendidikan melayani peserta didik.

- a. Untuk mewujudkan fungsi pokok pendidikan untuk melayani peserta didik, maka keberhasilannya harus diukur dari kepuasan kliennya, yaitu siswa dan orang tua siswa;
- b. Bila layanan terhadap peserta didik sebagai klien yang menjadi tujuan, maka program sekolah harus mengacu kepada kebutuhan dan keperluan peserta didik. Oleh karena itu, kebutuhan peserta didik sangat bervariasi maka program sekolah memiliki peluang memenuhi kebutuhan siswa yang bervariasi tersebut;²⁰

19 Sufyarma, op.cit., h. 93.

20 *Ibid.*, h. 91-94.

Berdasarkan dari prinsip-prinsip yang dimiliki oleh manajemen berbasis sekolah, dapat dipahami bahwa pelaksanaannya merupakan pengejawantahan dari kebutuhan pendidikan yang ada pada tingkat propinsi, kabupaten, dan kota yang ada di Indonesia yang pada hakikatnya tingkat pusat tidak mampu mengambil resiko yang tinggi untuk menjamin hasil pelaksanaan pendidikan di Indonesia secara umum.

Menurut Luther Gullich manajemen yang berbasis sekolah memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tujuan harus dirumuskan secara jelas;
2. Perencanaan harus sederhana dan realistis;
3. Memuat analisis dan penjelasan dari usaha yang direncanakan;
4. Bersifat luwes (*fleksibel*);
5. Ada keseimbangan baik untuk kepentingan ke luar maupun ke dalam sistem. Ke dalam artinya seimbang antara bagian dalam perencanaan tersebut. Sedangkan ke luar adalah seimbang antara tujuan dan fasilitas yang tersedia;
6. Efisiensi dan efektif dalam penggunaan biaya, tenaga, dan sumber daya yang tersedia.²¹

Pada intinya manajemen merupakan langkah persiapan yang diarahkan kepada tujuan dengan titik kulminasi pada suatu keputusan yang berfungsi sebagai landasan bagi langkah dan tindakan selanjutnya. Jika, unsur-unsur dan prinsip-prinsip manajemen telah terpenuhi, maka tinggal menentukan sistem pengelolaan dan pelaksanaan manajemen yang ada pada setiap sekolah di tiap tingkatan propinsi, kabupaten dan kota yang ada di Indonesia.

E. Urgensi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Dunia Pendidikan

²¹ *Ibid.*

Manajemen merupakan komponen yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tujuan pendidikan tidak mungkin dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien.

Konsep tersebut di atas berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah/sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur, serta memimpin sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah/sekolah.²²

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu bentuk program desentralisasi dalam bidang pendidikan. Dalam rangka perwujudan reformasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah pada prinsipnya memperoleh pendelegasian kewenangan yang berpusat pada sekolah dan masyarakat serta tidak ada sistem birokrasi yang bersifat sentralistik.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sangat perlu memperhatikan beberapa persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah:

1. Kesamaan persepsi, artinya adanya kesatuan persepsi antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah, khususnya jajaran DEPDIKNAS dan DEPAG. Kondisi ini sangat penting bagi sekolah sebagai jaminan agar tidak disalahkan jika mengambil kebijaksanaan yang ditetapkan;

22 Abdullah K, "Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah di Kota Watampone." Penelitian Individual. Watampone: STAIN Watampone, 2005, h. 22-23.

2. Kejelasan koridor kebijaksanaan, artinya perlu dirumuskan secara jelas, yang menjadi wilayah ruang gerak sekolah. Perlu diingat bahwa sekolah merupakan sub sistem, dari sistem pendidikan nasional sehingga tetap diperlukan aturan umum yang harus diikuti oleh sekolah, namun aturan tersebut harus bersifat umum;
3. Perubahan pola hubungan sub-ordinasi menjadi kesejawatan, artinya selama ini hubungan sekolah dengan DIKNAS adalah hubungan yang bersifat sub-ordinasi. Dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, maka hubungan sekolah harus dirubah menjadi pola hubungan kesejawatan. KANWIL/KANDEP DIKNAS, tidak lagi berperan sebagai pemeriksa kinerja sekolah, kemudia memberikan nilai, akan tetapi hanya sebagai konsultan sekolah
4. Perubahan sikap dan perilaku, artinya manajemen berbasis sekolah menuntut perilaku baik pimpinan dan jajaran sekolah, jajaran birokras DEPDIKNAS serta masyarakat. Pimpinan sekolah harus mengubah sikap dari pelaksana yang memiliki visi yang jelas dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan sekolah.
5. Deregulasi, dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah masih banyak aturan yang yang perlu ditinjau kembali. Hal ini sangat wajar karena penerapan manajemen berbasis sekolah sebenarnya suatu perubahan yang sangat mendasar terhadap paradigma sekolah. Jika selama ini digunakan paradigma *input-output production function*, sehingga melahirkan keyakinan dengan memperbaiki *input* misalnya guru, sarana dan prasarana dan sebagainya. Secara otomatis *output* akan meningkat. Dengan manajemen berbasis sekolah dapat dipahami sekolah sebagai unit manajemen yang utuh sehingga memerlukan treatment khusus dalam upaya pengembangannya.
6. Transparansi dan akuntabilitas, penerapan manajemen berbasis sekolah dapat dipertanggung jawabkan secara konseptual, operasional, kegiatan dan keuangan. Dalam tahap *piloting* sebagai uji coba dapat ditunjukkan secara transparan agar pihak lain dapat mengetahui secara rinci.²³

Penyelenggaraan sebuah pendidikan akan berhasil dan sukses jika mengacu pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektifitas. Dalam konteks ajaran Islam sangat menganjurkan setiap muslim berperilaku untuk menghargai waktu dan mengerjakan sesuatu pekerjaan sampai tuntas. Firman Allah Q.S. Al-ashar / 103 : 1-3

²³ *Ibid.*, h. 97-100.

3. Organisasi sekolah harus menjadi model organisasi pengajaran yang tepat untuk semua, baik tingkat dasar, menengah, maupun tingkat tinggi.
4. Untuk mengatasi hal-hal yang dikemukakan hanya mungkin dilaksanakan dengan mengintegrasikan "*Total Quality*" (mutu terpadu) ke dalam sekolah.²⁶

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelola sekolah/sekolah yang mengarah pada kemandirian lembaga pendidikan sekolah/sekolah dan terintegratif berdasarkan tuntutan masyarakat. Maka dari itu dituntut adanya syarat pokok yang harus dipenuhi diantaranya adalah pertama, dapat menjamin kualitas guru yang kreatif dan reflektif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara otomatis tidak dapat dihindarkan mempengaruhi pendidikan sekolah/sekolah, dan kedua, menjamin adanya kultur sekolah yang kondusif dan demokratis menanggapi respon masyarakat secara terbuka sebagai wujud mempertanggungjawabkan publik.²⁷

Sekolah yang menjadi tempat interaksi pendidikan, merupakan proses untuk mengintegrasikan individu yang sedang mengalami pertumbuhan ke dalam kolektivitas di masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan terjadi pembinaan terhadap pengembangan potensi anak dalam memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan kesejahteraan kolektif di masyarakat.

Sebagai usaha sadar, pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan tujuan mengisi peranan tertentu di

²⁶ Syafaruddin, *op.cit.*, h. 43-44.

²⁷ Abdullah K, *op.cit.*, h. 31-32.

masyarakat pada masa akan datang. Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, sekolah juga memiliki peranan strategis sebagai institusi penyelenggaraan kegiatan pendidikan

Manajemen bersifat universal dalam kehidupan dunia modern. Sifat yang khas dalam manajemen itu adalah berupa keterpaduan (*integrasi*) dan penerapan (*aplikasi*) dari ilmu-ilmu pengetahuan serta analisis yang dikembangkan oleh berbagai disiplin ilmu.²⁸

Berdasar dari penjelasan di atas, dapat dipahami akan esensi dari eksistensi sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu:

1. Bertujuan meningkatkan kualitas manusia;
2. Menunggal dengan masyarakatnya;
3. Membantu generasi muda memahami dan mampu memecahkan problem kehidupannya;
4. Penyelenggaraan sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa dan keutuhan pribadi peserta didik sebagai subjek;
5. Interaksi, komunikasi dan dialog dinamis antara sekolah dan masyarakat.²⁹

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berperan mengembangkan *fitrah insaniah* pada anak-anak agar mampu melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya baik sebagai makhluk individu, maupun sebagai anggota masyarakat.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan orientasi mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi, maka dibutuhkan sumber daya yang bermutu tinggi

28 Ton Kertopati, Manajemen Penerangan. (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 2-3.

29 Ibid., h. 42.

pula. Secara umum ada empat peranan manajemen yang harus dilaksanakan oleh manajer jika organisasi yang dipimpinnya bisa berjalan efektif. Empat peranan itu menurut Ichak Adizes adalah "memproduksi, melaksanakan, melakukan, dan memadukan".³⁰ Maksudnya adalah merencanakan dalam setiap program yang akan dilaksanakan, kemudian menerapkannya dan saling memadukan antara beberapa perangkat yang saling terkait dan saling membutuhkan.

Dalam konsep efektivitas sekolah tidak hanya kinerja secara keseluruhan yang dinilai melainkan konsep manajemennya juga memiliki andil dalam penentu keefektifitas sekolah. Efektifitas tersebut, dapat digambarkan dengan sejauhmana *output* yang diinginkan.³¹

Dengan kaitannya efektifitas sekolah, Van Kesteren, mengatakan bahwa:

Kadar yang dimiliki oleh sekolah yang didasarkan atas manajemen pendidikan yang berkompeten, sambil menghindari usaha yang tidak perlu, mengelolah untuk mengontrol kondisi internal dan lingkungan organisasi, dalam rangka menunjukkan, demi proses transformasi diri sendiri, demi output yang diharapkan oleh peserta didik.³²

Sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat. Maka dengan pendidikan, merupakan salah satu usaha yang dilakukan

30 Mifta Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen (Suatu Pendekatan Baru)*, (Ed. 1., Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 43.

31 Jaap Scheerens, *Peningkatan Mutu Sekolah*. (Cet. I; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2003), h. 9.

32 *Ibid.*, h. 25.

oleh orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.³³ Menurut Stoner, manajemen adalah:

Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik, menunjukkan sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dengan proses belajar mengajar tempat terselenggaranya kehidupan pendidikan.³⁵

Organisasi sekolah merupakan suatu sistem, yang merupakan kumpulan komponen yang bekerjasama sebagai satu kesatuan fungsi. Kepala sekolah menonjol dalam ungkapan apapun mengenai sekolah efektif. Hough mengatakan, bahwa "aspek

IAIN PALOPO

33 M.Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. (Ed. 2., Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 11.

34 Ibid.

35 Wahjosumidjo, op.cit., h. 81.

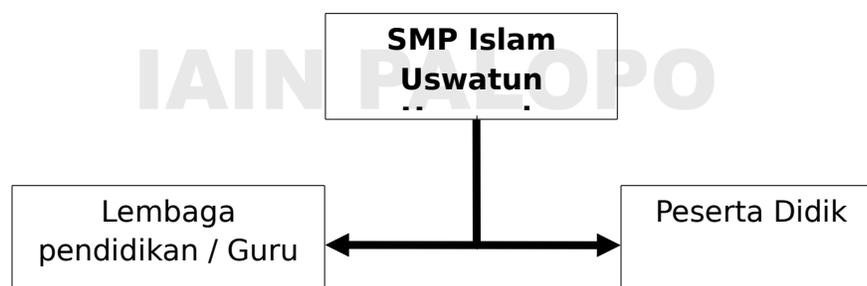
administrasi sekolah tampak terkait dengan tugas utama dari sekolah yaitu proses belajar mengajar".³⁶

F. Kerangka Pikir

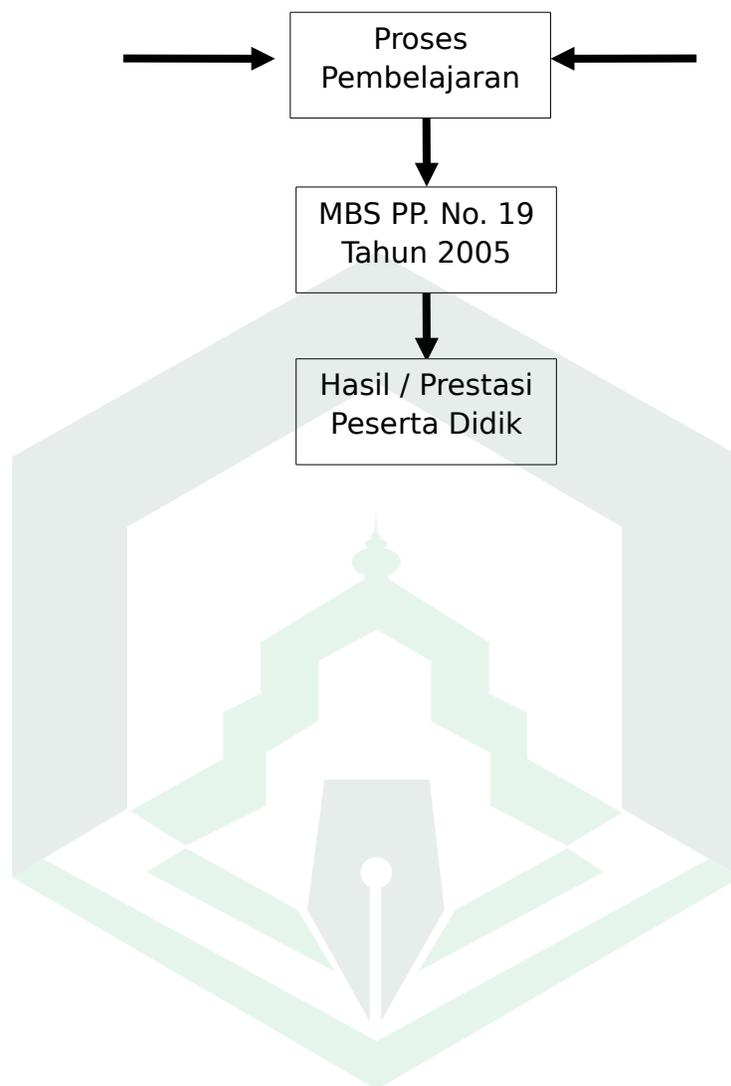
Penelitian ini mengacu pada profesionalisme lembaga pendidikan dan guru sebagai pendidik untuk menerapkan manajemen yang dapat mengantarkan proses pendidikan atau pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan standar nasional pendidikan dengan menjadikan PP. No. 19 tahun 2005 sebagai tolok ukur dan arah gerak yang dapat menjadikan manajemen yang diterapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pada penelitian ini juga diharapkan bahwa guru sebagai pendidik harus berusaha meningkatkan hasanah keilmuannya atau selalu menerapkan proses pengajaran sesuai dengan zaman dan tuntutan pendidikan yang berlaku. Sehingga siswa sebagai peserta didik tidak hanya mengikuti pendidikan formalnya saja namun mereka juga dapat memperoleh hasil pendidikan atau prestasi yang maksimal.

BAGAN KERANGKAK PIKIR



³⁶Cyril Poster, Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul. (Cet. I; Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), h. 126.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh dan menganalisis data secara valid tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini melewati empat tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian

Pada tahapan ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini berkunjung kesekolah untuk bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru serta komponen lain yang memahami masalah. Memeriksa dokumen-dokumen SMP Islam Cendana Hijau yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dan mengadakan observasi ke ruang kelas.

c. Tahap Pengolahan Data

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

d. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun yang dimaksud dengan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur adalah salah satu usaha pihak sekolah yang bekerjasama dengan guru dalam menyukseskan proses pendidikan di SMP Islam Uswatun Hasanah, agar terbentuknya generasi yang memiliki sumber daya yang sesuai dengan tuntunan zaman.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Suharsini Arikunto adalah “keseluruhan subyek penelitian”¹, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Islam Uswatun Hasanah dengan jumlah 18 orang.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode *purposive sample* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. menetapkan sampel kepala sekolah dan guru sebanyak 5 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Angket, yaitu upaya mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab berupa jawaban alternatif.
2. *Interview* (wawancara) yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, dengan cara tanya jawab yaitu kepada kepala sekolah, guru dan siswa siswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. *Dokumentasi* yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan dokumen–dokumen penting yang ada di SMP Islam Uswatun Hasanah

1 Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. V; Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2002), h. 108.

Kec. Wotu Kab. Luwu Timur dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan berbagai cara di antaranya adalah:

1. *Penelitian kepustakaan*, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar teorinya.

2. *Penelitian lapangan*, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan dengan cara:

a. Observasi, yakni dengan mengamati langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara, yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait utamanya guru pendidikan agama, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang dinilai memahami masalah yang dibahas.

c. Dokumentasi, yaitu membuka dokumen yang ada pada lembaga tempat penelitian dan mengambil data yang relevan dengan tulisan.

d Angket, yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada siswa sebagai sampel untuk mengetahui respon siswa terhadap efektifitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Respon siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

P = Angka persentase²

Frekuensi (F) adalah seberapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Sedangkan nilai (N) adalah banyaknya responden/sampel yang dianggap telah mewakili populasi, sedangkan persentase (P) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100 % itulah hasil akhir.

G. Teknik Analisis Data

Untuk data yang diperoleh melalui wawancara/interview dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik *deskriptif*, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif tanpa disertai pendapat dari peneliti.
2. Teknik *interpretatif*, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek di lapangan.
3. Teknik *korelasi*, yaitu dengan mencari hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Sehingga data yang satu bisa memperkuat data yang lain.³

²Anas Sudijono, . *Pengantar Statistik Pendidikan* (Tc. Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h. 40.



J. Daftar Pustaka

Abdullah K, "Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah di Kota Watampone." *Penelitian Individual*. Watampone: STAIN Watampone, 2005

Dharma, Agus. *Manajemen Prestasi Kerja*. Ed.1., Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991

3 Departemen Agama RI., Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah, (Cet I ; Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 101

- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi., Baru; Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Ed.1., Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. XI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Widjaya. 1995
- Hafid, Abdul. "Standarisasi Manajemen Pendidikan Islam", *Al-Marhama*, No. 99 Th. VIII/Januari 2005
- Halim, Arif. *Dasar-dasar Studi Islam*. Cet. I; Ujung Pandang: PT. Umi Thoha Ukhuwah Grafika Offset. 1996
- Issa Muhammad Ibnu, Imam Hafidz Abi. *Sunan Tarmidzi*. Jus IV Bayrut; Darul Fiqri. t.th
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. t.c; Bnadung; Alumni, 1983
- Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2003
- Poerdarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Santoso, El dan Prisetyo, S. *Kamus lengkap Bahsa Indonesia*. t.c; Surabaya: Terbit Terang

- Subana, M. Moerstyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- Sufyarma. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2003
- Sukarta, Abdullah. *Manajemen Sekolah Aliyah*. Cet.I; Jakarta; Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah, 1998
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994
- Tilaar, A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Ed. I., Cet., I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- _____. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Perkembangan masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut penambahan penduduk, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang dapat memuaskan kebutuhan rohaninya atau aspek kejiwaannya. Oleh karena itu, dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Jika, pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada anak didik dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini adalah bahwa pendidikan harus menjamin bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan,

dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidikannya, pimpinannya, sarana dan prasarananya, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

SMP Islam Uswatun Hasanah berada di desa Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur dan lokasinya cukup jauh dari jalan poros trans Sulawesi namun memiliki potensi dan daya tarik yang cukup bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk sekolah tingkat menengah di desa ini memiliki 2 sekolah yaitu MTs DDI dan SMP Islam Uswatun Hasanah yang jaraknya ± 400 m. Sehingga siswa yang belajar di SMP Islam Uswatun Hasanah tidak begitu banyak disebabkan sebagian orang tua menyekolahkan anaknya disekolah Negeri yang lokasinya cukup jauh di Cendana Hijau. Sebagai sekolah baru yang berdiri pada Tahun 2009 tentu harus berusaha keras dalam melakukan pencitraan diri yaitu dengan cara menjadikan siswa-siswa memiliki prestasi dan tentunya harus didukung oleh sumber daya pengajar yang profesional dan sarana prasarana yang memadai untuk pengembangan potensi siswa baik dari segi IPTEK dan IMTAK.¹

Luas lokasi SMP Islam Uswatun Hasanah adalah 17.500 m². Yang mana lokasi ini berdampingan dengan rumah warga, kebun dan persawahan tempat

¹ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

masyarakat mencari nafkah untuk keluarga dan kelangsungan hidupnya dipermukaan bumi ini.²

Selain hal tersebut di atas, SMP Islam yang baru berdiri dan berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Uswatun Hasanah yang berdiri pada tahun 2003.³ Sehingga dengan beradanya dibawah naungan pondok pesantren hal inilah yang menjadi penarik bagi masyarakat yang ada disekitar dan masyarakat yang ada di desa lain untuk menyekolahkan anaknya sekaligus menitipkan anaknya untuk mondok atau belajar ilmu agama secara mendalam agar dapat menjadi generasi yang dapat memperjuangkan syariat Islam dipermukaan bumi ini.

2. Keadaan Guru SMP Islam Uswatun Hasanah

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya ataupun dari segi kuantitasnya. Profesi guru makna yang luas dan mulia sebagai suatu pekerjaan yang berupaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.⁴ Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *teacher* yang berarti “*one who teaches, esp one whose profession or occupation is*

² Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

³ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III, Ed. Ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 751

teaching; a tutor; an instructor”.⁵ (orang yang mengajar, khusus orang yang profesi atau pekerjaannya mengajar; Tutor; Instruktur)

Beragam pandangan orang tentang profesi guru ada yang berpendapat bahwa tugas guru hanya sekedar sebagai pengajar. Perlu ditegaskan bahwa menjadi guru tidak cukup hanya dengan bermodal pengetahuan, tetapi banyak aspek-aspek lain yang perlu dimiliki, termasuk kepribadian dan *skill*. Guru adalah sebagai seorang yang memiliki kiat.⁶

Profesi guru selain harus memiliki skil dan kiat yang akan berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maka guru juga harus memiliki integritas moral yang mantap. Apalagi guru yang bersangkutan mengajarkan mata pelajaran agama maka integritas moral menjadi hal mutlak yang harus dimiliki.

Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk aqidah siswa sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya:

⁵ Mario Pei, *Glolier Webster International Dictionary of The English Language* (Jilid II, New York, 1975), h. 1007

⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali, 1994), h. 137

Tabel 4. 1**Keadaan Guru SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2014**

No	Nama	Guru Bidang Studi	Status
1	Mustafa Mas'ud, S.Pd.I	Seni Budaya	NON
2	Agus Salim, S.Pd. M.Pd	Geografi	PNS
3	Ervin Nurtri Astutik	Bahasa Inggris	NON
4	Siti Kholifah, S. T	Ipa Terpadu	NON
5	Taqwim B.A	Matematika	NON
6	Zainal Abidin, S.Pd	Bahasa Indonesia	NON
7	Kasmawati, S.Pd	PKn	NON
8	Fatmawati	PAI	NON
9	Abd. Rasyid, S.Pd.I	Ekonomi	NON
10	Rukaiyah	Gegrafi	NON
11	Ana	Matematika	NON
12	Hairil Jihadi	Bahasa Indonesia	NON
13	Farham. S.Pd.I	PKn	NON
14	Abdul Qarib	Bhs. Arab	NON
15	Syamsul Rijal, S.Pd.I	IPA Terpadu	PNS
16	Suhardi, S.Pd.I	PAI	NON
17	Ahmad Fauan, A.Ma	Bahasa Inggris	PNS

Sumber Data: SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2014

Berdasarkan data keadaan guru di atas, maka jumlah guru SMP Islam Uswatun Hasanah sudah cukup memadai untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, dan hal ini dapat meningkatkan semangat kerja para guru untuk membina dan terus membina. Karena secara kualifikasi sebagian besar guru telah memiliki gelar Sarjana (S1) dan diantara 18 guru yang memenuhi kualifikasi atau bergelar S1 sekitar 9 orang, yang memiliki kualifikasi D2 berjumlah 2 orang dan

selebihnya sekitar 7 orang yang masih memiliki kualifikasi SMA namun sebagian besar sementara proses penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, dan hal inilah yang menjadi tantangan kepala sekolah sebagai penanggung jawab keberlangsungan proses pembelajaran berusaha menjadikan pendidik yang belum memiliki kualifikasi sarjana dapat segera mungkin memiliki gelar sarjana.

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru selalu memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa pun yang diberikan guru tanpa sikap kritis.

3. Keadaan Siswa SMP Islam Uswatun Hasanah

Dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah biasanya tampak dari keberadaan siswanya. Kapasitas peserta didik pada suatu lembaga pendidikan merupakan gambaran kualitas lembaga tersebut, maka dari itu, peserta didik bagian dan pelaku proses belajar mengajar seharusnya mendapat perhatian serius, agar mereka benar-benar dapat melaksanakan amanah dan tanggung jawab terhadap agama dan bangsa.

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang. Oleh karena itu seorang guru harus memahami keadaan siswanya.

Pemahaman guru tentang keadaan siswa baik pada aspek sosiologis, psikologis, dan lain-lain tentang diri siswa akan sangat membantu dalam merencanakan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi

proses belajar mengajar di sekolah. Dan juga pemahaman guru tentang diri siswa akan sangat membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dan memberikan solusinya.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2014

No	Kelas	Jumlah Siswa Menurut Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	16	18	34
2	VIII	3	24	27
3	IX	13	21	34
JUMLAH		32	63	95

Sumber data: SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2014

Secara kuantitas nampak pada tabel bahwa SMP Islam Uswatun Hasanah dalam perkembangannya cukup diminati oleh masyarakat yang ada di Desa Cendana Hijau dan desa-desa tetangga yang menginginkan anaknya paham dan menguasai ilmu agama dengan baik. Apalagi SMP Islam Uswatun Hasanah merupakan dibawah naungan dan pembinaan pondok pesantren Uswatun Hasanah tentu orang tua siswa berharap besar agar anaknya benar-benar dapat mengetahui ilmu agama secara mendalam dan begitu juga dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Dan satu hal yang sangat mendukung keeksian SMP Islam dalam berkompetisi dengan sekolah menengah yang lain adalah jiwa keberagaman masyarakat yang cukup kental sehingga sebagian masyarakat percaya bahwa dengan di didiknya siswa yang ada di sekolah ini dapat menjadi generasi-generasi Islami yang dapat membanggakan

orang tua dan tentunya dapat menjadi anak yang shaleh dan dapat menjadi infestasi akhirat bagi orang tuanya.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Uswatun Hasanah

Sarana dan prasarana adalah komponen penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, sarana dan prasarana juga memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Jika proses belajar mengajar didukung dengan sarana-dan prasarana yang memadai, maka akan membantu keberhasilan proses tersebut. Dan kegagalan proses belajar mengajar juga bisa dipengaruhi oleh tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2014

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	3	Baik
2	Kantor / Adm	1	Baik
3	Komputer	4 Unit	Baik
4	Laptop	2 Unit	Baik
5	Mushalla	1	Baik
6	WC	4	Baik

Sumber data: SMP Islam Uswatun Hasanah Tahun 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari aspek sarana dan prasarana, SMP Islam Uswatun Hasanah masih membutuhkan beberapa bangunan yang dapat

memperlancar proses pendidikan yang ada, misalnya laboratorium dan perpustakaan, dan lain sebagainya. Karena itu perlu menjadi perhatian semua pihak untuk mengusahakan bangunan yang sangat mendesak dan perlu berdasarkan skala prioritas.

B. Manajemen Berbasis Sekolah

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja kepala sekolah, dengan kewenangan yang tinggi terhadap berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai manajer, supervisor, administrator, dan komunikator dengan dunia luar.⁷

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah yaitu *School Based Management (SBM)* atau *School Based Decision Making And Management*. Konsep dasar *School Based Management (SBM)* adalah mengalihkan pengambilan keputusan dari pusat/Kanwil dinas ke level sekolah. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, maka sekolah diharapkan dapat lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat.⁸

Berdasar pada teori di atas, maka peneliti akan mengemukakan pendapat pihak sekolah dan beberapa guru mengenai manajemen berbasis sekolah serta implementasinya di SMP Islam Uswatun Hasanah.

⁷ Abdullah Sukarta, *Manajemen Madrasah Aliyah*. (Cet. I; Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Islam Tingkat Menengah, 1998), h. 7.

⁸ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 86-87.

SMP Islam Uswatun Hasanah adalah salah satu lembaga yang dibawa naungan pondok pesantren Uswatun Hasanah, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan harus bersinergi dengan tujuan pondok pesantren dengan tidak mengenyampingkan standar pendidikan nasional yang ada. Berikut beberapa tanggapan kepala sekolah dan guru di SMP Islam Uswatun Hasanah mengenai manajemen berbasis sekolah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah sistem atau manajemen yang dapat dikondisikan dengan letak geografis sekolah, sumber daya pendidik dan peserta didik serta dukungan sarana dan prasarana, maka penerapannya disekolah sangat bagus karena dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan guru pun dapat menempatkan dirinya sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan yang ada.⁹

Menurut Agus Salim salah satu guru di SMP Islam Uswatun Hasanah mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yang ada di kota dan di desa pasti berbeda apakah dari segi fasilitas, sumber daya, sehingga manajemen berbasis sekolah cukup bagus untuk diterapkan di SMP Islam Uswatun Hasanah.¹⁰

Mustafa Mas'ud selaku kepala sekolah juga menegaskan bahwa dengan manajemen berbasis sekolah ini disamping membutuhkan kinerja maksimal kepala sekolah pada proses penerapannya namun disamping itu juga kepala sekolah tidak

⁹ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

¹⁰ Agus Salim, Guru SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

terlalu sibuk mengurus capaian-capaian yang dikeluarkan oleh dinas yang ada, namun kepala sekolah juga harus tetap berkoordinasi dengan pihak pemerintah setempat demi pengembangan sekolah kedepannya.¹¹

Sedangkan menurut Siti Kholifah salah satu guru di SMP Islam Uswatun Hasanah mengemukakan bahwa dengan manajemen berbasis sekolah dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan tujuan dan harapan pondok pesantren Uswatun Hasanah.¹²

C. Manajemen Berbasis sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Uswatun Hasanah

Manajemen berbasis sekolah merupakan tuntutan bagi sekolah yang ingin proses pembelajarannya berjalan dengan efektif dan maksimal, mengingat SMP Islam Uswatun Hasanah adalah salah satu yayasan pondok pesantren Uswatun Hasanah maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya dengan baik dan dengan manajemen berbasis sekolah juga dapat membantu yayasan untuk menjadikan siswanya memiliki hasil belajar yang berkualitas karena siswa disamping dibina disekolah dalam setiap waktu juga dibina di pesantren apakah itu waktu sore, malam, subuh.¹³ Dan siswanya diharuskan tinggal

¹¹ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

¹² Siti Kholifah, Guru SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

¹³ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

di kompleks yayasan, sehingga dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah sangat bagus sekali karena siswa tetap berada didalam pengawasan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dan pencerdasan peserta didik, banyak usaha yang dapat dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan jalan yang ditempuh oleh pihak sekolah guna peningkatan keprofesionalannya dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga guru yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

Dengan manajemen berbasis sekolah ini pula dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik pun dapat terwujud dan guru pun harus berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi atau sistem yang berlaku. Untuk lebih jelasnya bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah dan meningkatkan kinerja guru berikut peneliti paparkan sesuai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi kepada pihak yang berkompeten dengan penelitian ini.

1. Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Administrator

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelola sekolah yang mengarah pada kemandirian lembaga pendidikan sekolah dan terintegratif berdasarkan tuntutan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai organisator memiliki peran yang sangat penting menentukan jalannya organisasi sekolah. Sekolah sangat membutuhkan suatu organisasi kerja yang baik, oleh karena itu kepala sekolah dituntut mampu menumbuh

kembangkan kreativitas kerja guru dan staf sekolah. Namun sebelumnya, kepala sekolah yang merupakan tokoh yang dapat diteladani dari bawahannya, maka seyogyanya harus mencerminkan lebih baik dari guru dan staf lainnya. Kinerja kepala sekolah harus tampak dalam memainkan perannya secara profesional.

Kepala sekolah, sebagai manajer yang ditempatkan dalam suatu organisasi harus memiliki bobot pengetahuan, pengalaman dan keterampilan demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Hal ini sangat relevan dengan penjelasan yang diberikan oleh kepala SMP Islam Uswatun Hasanah yang mengatakan bahwa: Sebagai kepala sekolah yang posisinya sebagai manajer, bukan merupakan posisi dan tugas yang sangat mudah, karena dituntut untuk memiliki ilmu, keterampilan dan pengalaman yang banyak, guna pengembangan sekolah. Karena tanpa bekal tersebut, kami yakin apa yang menjadi visi dan misi sekolah akan sulit tercapai, bahkan tidak mampu melaksanakannya secara optimal. Agar memudahkan dalam pencapaiannya kami juga dituntut agar dapat mengorganisir sistem pengadministrasian yang terlaksana di SMP Islam Uswatun Hasanah. Khususnya di SMP Islam Uswatun Hasanah, sebagai kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi sebagai administrator tidak lepas dari kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya sarana administrasi misalnya media komputer yang dapat digunakan dalam penyelesaian administrasi sekolah.¹⁴

Berdasarkan dari keterangan yang disampaikan di atas, telah diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh Agus Salim selaku guru SMP Islam Uswatun

¹⁴ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

Hasanah, yang menjelaskan : Di SMP Islam Uswatun Hasanah, dalam setiap pelaksanaan program kegiatan khususnya yang terkait secara umum dengan pengembangan sekolah, selalu mendapatkan perhatian yang penuh dari kepala sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengadministrasian. Hal ini kami sebagai mitra kerja, sangat setuju dengan cara yang ditempuh oleh kepala sekolah, namun yang menjadi kendala kami adalah jika akan membuat persuratan kami terbentur kurangnya sarana misalnya komputer, selama ini kami harus menggunakan alat mesin ketik yang kami sadari alat ini sudah jarang digunakan di kantor-kantor.¹⁵

Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertolak pada hakikat administrasi pendidikan yaitu mendayagunakan berbagai sumber yang ada. Sumber yang dimaksud dapat berupa, manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya yang optimal, relevan, efektif, dan efisien, guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala SMP Islam Uswatun Hasanah yang mengatakan bahwa : Di SMP Islam Uswatun Hasanah terus mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu yang kami maksud adalah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah. Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pelaksana tugas dan fungsi administrator dalam administrasi pendidikan di SMP Islam Uswatun Hasanah telah menerapkan berbagai program yaitu penerapan 1)

¹⁵ Agus Salim, Guru SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

Kurikulum atau pengajaran, 2) Kesiswaan, 3) Perlengkapan, 4) Keuangan, 5) Kepegawaian, dan 6) Hubungan sekolah dengan masyarakat.¹⁶

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh kepala sekolah tersebut, maka dapat dipahami bahwa khususnya di SMP Islam Uswatun Hasanah telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dan khususnya dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah dalam hal ini selaku administrator dalam administrasi pendidikan di SMP Islam Uswatun Hasanah telah menerapkan beberapa kelengkapan administrasi yang mencakup administrasi pengajaran dalam hal ini adalah kurikulum yang berlaku (Kurikulum Berbasis Kompetensi), administrasi kesiswaan, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Di SMP Islam Uswatun Hasanah, kepala sekolah dalam posisinya sebagai administrator pendidikan telah memenuhi fungsi dasar kepala sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa: Dalam fungsi sebagai administrator pendidikan kami telah menerapkan program intruksional, kepegawaian, kesiswaan, sumber-sumber visik dan finansial serta menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat, meskipun diakui dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada aspek manajerial kepemimpinan, karena dengan penerapan hal ini akan memudahkan tenaga guru dan staf dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹⁷

¹⁶ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

¹⁷ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa di SMP Islam Uswatun Hasanah dalam penerapan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer dan administrator telah melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin berdasarkan kemampuan dan pemngalam yang dimiliki, dan hal ini telah disambut baik oleh para mitrea kerjanya dalam hal ini adalah guru dan satafnya.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dan Leader

Kepala sekolah berfungsi sebagai leader dan supervisor pengajaran. Maka dari itu harus bertanggung jawab untuk mengkoordinasi semua program pengajaran, agar dapat berhasil dalam perbaikan pengajaran. Olehnya itu, sangat perlu melaksanakan supervisi. Dan sangat jelas, bahwa salah satu peranan utama kepala sekolah adalah melaksanakan program institusional yang efektif melalui penerapan pendekatan supervisi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan guru. Maka secara subtansial peranan leader dan supervisor merupakan tugas-tugas pokok kepala sekolah yang menuntut kinerja yang profesioanal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Kholifah, ST. yang merupakan salah satu guru SMP Islam Uswatun Hasanah yang mengatakan bahwa: Dalam mengimplemantasikan paradigma baru, seperti penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Uswatun Hasanah, program pembinaan guru dan personil pendidikan yang lazim dikenal dengan supervisi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan manajemen pendidikan dimana peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat dibutuhkan perannya. Maka dari itu kami tenaga guru terus mengharap kepada kepala sekolah agar dapat terus meningkatkan keprofesionalannya dalam

memposisikan dirinya sebagai supervisor kepada kami tenaga guru di SMP Islam Uswatun Hasanah misalnya dengan menoeningkatkan pengalaman dan keterampilannya, karena selama ini saya lihat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah masih kurang, terkadang menerapkan sistem tradisional.¹⁸

Berdasarkan dari uraian yang dijelaskan oleh Siti Kholifah, ST. maka dapat dipahami bahwa dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, di SMP Islam Uswatun Hasanah khususnya tenaga guru sangat mengharapkan peranan yang tinggi dari kepala sekolah sebagai supervisor mereka guna memudahkan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru di SMP Islam Uswatun Hasanah.

3. Kepala Sekolah Sebagai Inovator dan Motivator

Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerja sama sekelompok orang yang terdiri dari guru, staf, kepala sekolah dan siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memegang tugas kelembagaan dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Inisiatif kepala sekolah di SMP Islam Uswatun Hasanah dalam menyesuaikan sumber daya sekolah, maka dengan pengorganisasian aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran, dilakukan melalui suatu team kerja. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh kepala SMP Islam Uswatun Hasanah bahwa: Agar memudahkan dalam mengembangkan SMP Islam Uswatun Hasanah, sebagai kepala sekolah terus meningkatkan kemampuan saya dalam memposisikan diri

¹⁸ Siti Kholifah, Guru SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

sebagai inovator bagi mitra kerja saya, misalnya dapat mencari dan menemukan gagasan baru dalam pengembangan kualitas sekolah, serta berupaya agar dapat melakukan berbagai pembaharuan, demi terciptanya sekolah yang berkualitas. Salah satu perubahan yang kami lakukan adalah dengan menerapkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah dan telah menerapkan KTSP, agar tidak ketinggalan dengan sekolah lainnya dan sekolah pada umumnya.¹⁹

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kualitas SMP Islam Uswatun Hasanah, kepala sekolah terus berusaha dalam meningkatkan keprofesionalannya khususnya dalam menjalankan kewajibannya memimpin sekolah dalam hal ini khususnya dalam memosisikan diri sebagai innovator bagi mitra kerjanya, guna pengembangan SMP Islam Uswatun Hasanah ke depan.

Selain sebagai inovator, kepala SMP Islam Uswatun Hasanah juga merupakan motivator. Maka dari itu cenderung harus lebih profesional terhadap berbagai tugas di luar jam kerja guru secara finansial, sebab bagaimanapun orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu melihat hubungan antara usaha dan hasil yang akan dicapai.

4. Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Uswatun Hasanah

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas. Maka dari itu, guru yang memegang peranan penting dalam

¹⁹ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

mencapai tujuan pendidikan, diharapkan memiliki keprofesionalan dalam menjalankan profesinya.

Guru adalah teladan dan panutan langsung oleh peserta didik di kelas. Oleh karena itu, perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juga harus mampu mengorganisasikan kelas dengan baik. Kreativitas dan daya cipta guru untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat dibutuhkan untuk dikembangkan.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Proses belajar mengajar adalah *input* pendidikan yang paling mendasar yang menentukan *output* pendidikan yang berkualitas, dalam hubungannya dengan ini sangat berkaitan dengan unsur-unsur seperti kelengkapan program mengajar, penyajian materi pelajaran, evaluasi dan analisis hasil belajar siswa, serta program perbaikan/pengayaan.

Selanjutnya unsur-unsur tersebut di atas dinilai dengan indikator masing-masing sebagai berikut:

a. Kelengkapan Program Mengajar bagi Guru

Pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik jika didukung dengan kelengkapan program mengajar bagi guru seperti, Silabus, kelengkapan administrasi mengajar di kelas, Rancangan Pelaksanaan Pelajaran (RPP), berbagai

buku-buku seperti buku keterampilan, nilai semester, harian, dan kelengkapan program perbaikan dan pengayaan serta pelaksanaannya.

Tabel IV. Kelengkapan Program Mengajar Guru

Tingkat Pelaksanaan	Indikator									
	Memiliki dan Melaksanakan Silabus		Kesiapan Administrasi Pengajaran		Kesiapan RPP		Kesiapan Buku Kumpulan Nilai		Kesiapan Buku Prog.Perbaikan & Pengayaan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%
Sangat Tinggi	3	60	2	40	5	100	3	60	3	60
Tinggi	2	40	3	60	-	-	2	40	2	40
Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100

Sumber Data: Angket Guru Poin A.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki Silabus dengan lengkap serta dapat memahami dan melaksanakan silabus, dinilai dengan sangat tinggi oleh 3 responden atau 60% dan 2 responden atau 40% yang menilai tinggi, sedangkan tidak ada responden yang memberikan penilaian rendah.

Kesiapan administrasi dinilai sangat tinggi oleh 2 responden atau sekitar 40%, dinilai tinggi oleh 3 responden atau 60%, dan tidak ada satu responden yang memberikan penilaian rendah.

Selanjutnya kesiapan rencana pelaksanaan Pelajaran (RPP), dinilai sangat tinggi oleh keseluruhan responden sebanyak 5 orang atau 100% dan tidak ada satu orangpun yang menilai tinggi atau rendah.

Kesiapan buku kumpulan nilai, dinilai sangat tinggi oleh 3 responden atau 60%, dan 2 responden atau 40% yang menilai tinggi, sedangkan tidak ada satu orangpun yang menilai rendah.

Kemudian data kesiapan buku program perbaikan dan pengayaan, dinilai sangat tinggi oleh responden sebanyak 3 orang atau 60%, 2 responden atau 40% yang menilai tinggi, dan tidak ada satu orang yang menilai rendah.

b. Penyajian Materi Pelajaran

Penyajian materi pelajaran merupakan bagian dari proses mengajar, dimana dalam proses ini berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa menyerap setiap mata pelajaran secara sistematis jika didukung oleh penyajian materi yang baik dan terstruktur.

Dengan demikian, hal ini lebih banyak ditentukan oleh aspek-aspek seperti penguasaan materi guru dalam kelas, penyajian pokok/sub bahasan serta pengadaan pretest dan posttest, keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta perlengkapan alat peraga/alat bantu dan buku-buku pelajaran dalam proses belajar mengajar.

IAIN PALOPO

Tabel V. Penyajian Mata Pelajaran

Tingkat Pelaksanaan	Indikator				
	Penguasaan Kelas	Pelaksanaan Pre Test dan	Keaktifan Guru dan siswa	Penggunaan Metode	Pemakaian Alat Peraga/alat

			Post Test				Mengajar		Bantu Mengajar	
	f	%	F	%	F	%	f	%	f	%
Sangat Tinggi	5	100	3	60	2	40	5	100	2	40
Tinggi	-	-	2	40	3	60	-	-	3	60
Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100

Sumber Data: Angket Guru Poin B.

Berdasarkan penilaian responden pada tabel di atas, bahwa penguasaan materi terhadap siswa pada kegiatan belajar mengajar dalam kelas dinilai sangat tinggi oleh 5 responden atau 100%, namun tidak ada satu orang yang menilai tinggi ataupun rendah.

Pelaksanaan pretest sebelum pelajaran dan post test setelah pelajaran dimulai, dinilai sangat tinggi oleh 3 responden atau 60%, dinilai tinggi oleh 2 responden atau 40%, namun tidak ada satu orang yang menilai rendah.

Menyangkut keaktifan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dinilai sangat tinggi oleh 2 responden atau 40%, 3 responden atau 60% yang menilai tinggi, dan tidak ada satu orangpun yang menilai rendah.

Untuk penggunaan metode mengajar oleh guru dinilai oleh 5 orang atau 100% yang sangat tinggi, tidak ada satu orangpun yang menilai tinggi atau rendah.

Menyangkut pemakaian alat peraga atau alat bantu mengajar bagi guru-guru selama proses belajar mengajar berlangsung di depan kelas dinilai sangat tinggi oleh 2 orang atau 40%, 3 orang atau 60% yang menilai tinggi, dan tidak ada satu orangpun yang menilai rendah.

Jika penilaian responden tersebut di atas, secara umum unsur penyajian materi pelajaran dinilai rata-rata sangat tinggi oleh 17 kali atau 68%, dinilai tinggi oleh 8 orang atau 32%. Dan tidak ada yang menilai rendah.

c. Evaluasi dan analisis hasil belajar.

Dalam melihat sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar baik dilihat dari segi prestasi siswa maupun tingkat kemampuan seorang guru dimana diasumsikan bahwa sumber daya guru yang berkualitas signifikan mempengaruhi kualitas proses dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan demikian akibat-akibat yang ditimbulkan dari proses tersebut akan berdampak sebagai mana yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan unsur evaluasi dan analisis hasil belajar siswa sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana proses belajar mengajar dapat dicapai maksimal.

Unsur evaluasi dan analisis hasil belajar siswa dalam penelitian ini memakai lima indikator seperti: 1) mengevaluasi secara tertulis, lisan, dan sikap secara teratur, 2) penilaian pada siswa secara obyektif, transparan, dan bertanggung jawab 3) pelaksanaan test tertulis siswa, 4) pelaksanaan evaluasi siswa secara berkala, teratur, dan pembukuan hasilnya, dan 5) pelaporan hasil evaluasi siswa setiap semester (laporan pendidikan).

Tabel V. Evaluasi dan Analisis Hasil Belajar

Tingkat Pelaksanaan	Indikator									
	Bentuk Penilaian Tertulis, Lisan dan Sikap		Objektivitas Evaluasi		Keterbukaan dan Evaluasi		Keteraturan dan Kontinuitas Evaluasi		Akuntabilitas Evaluasi	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Tinggi	3	60	3	60	5	100	3	60	3	60
Tinggi	2	40	2	40	-	-	2	40	2	40
Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100

Sumber Data: Angket Guru Poin C.

Penilaian secara tertulis, lisan, dan sikap dinilai sangat tinggi oleh 3 orang atau 60%, 2 orang atau 40% yang menilai tinggi, namun tidak ada satu orangpun yang menilai rendah. Demikian pula halnya penilaian kepada indikator obyektif evaluasi dan analisis hasil belajar siswa.

Indikator keterbukaan dan evaluasi dinilai sangat tinggi oleh 5 responden atau 100%, dan tidak ada satu orang responden yang menilai tinggi, ataupun menilai rendah.

Demikian juga dengan akuntabilitas evaluasi dan analisis hasil belajar siswa dinilai sangat tinggi oleh 3 orang atau 60%, dan 2 orang atau 40% yang menilai tinggi dan tidak ada satu orang yang menilai rendah.

Dari presentase tersebut di atas ditemukan bahwa unsur evaluasi dan analisis hasil belajar siswa rata-rata reseponden memberikan penilaian sangat tinggi sebanyak 17 atau 68% dan tidak ada responden yang memberikan penilaian rendah.

d. Program Perbaikan dan Pengayaan

Unsur-unsur yang dijelaskan dalam proses belajar mengajar sangat banyak, namun khususnya unsur perbaikan dan pengayaan masih jarang diterapkan oleh guru, walaupun pada dasarnya harus disadari bahwa program ini dapat memacu siswa memperdalam pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Dalam penelitian ini unsur program perbaikan dan pengayaan digunakan indikator seperti kelengkapan program perbaikan dan pengayaan, penyampaiana pelaksanaan perbaikan dan pengayaan kepada siswa, jadwal perbaikan dan pengayaan serta akuntabilitas perbaikan dan pengayaan kepada orang tua siswa.

Tabel VI. Perbaikan dan Pengayaan

Tingkat Pelaksanaan	Indikator									
	Kelengkapan Program Perbaikan dan Pengayaan		Pelaksanaan Perbaikan dan Pengayaan		Penyampaian pelaksanaan Perbaikan dan Pengayaan		Jadwal Perbaikan dan Pengayaan		Akuntabilitas hasil Perbaikan dan Pengayaan kepada orang tua siswa	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Tinggi	5	100	5	100	4	80	-	-	3	60
Tinggi	-	-	-	-	1	20	5	100	2	40
Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100

Sumber Data: Angket Guru Poin D.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kelengkapan program perbaikan dan pengayaan dinilai sangat tinggi oleh 5 responden atau 100%, namun tidak ada satu orangpun yang menilai tinggi ataupun rendah. Demikian pula halnya yang terjadi pada penilaian indikator pelaksanaan perbaikan dan pengayaan.

Penyampaian pelaksanaan perbaikan dan pengayaan, dinilai sangat tinggi oleh 4 responden atau 80%, dan 1 responden atau 20% yang menilai tinggi namun tidak ada satu orangpun yang menilai rendah.

Adanya jadwal perbaikan dan pengayaan tidak ada yang menilai sangat tinggi ataupun menilai rendah, namun 5 orang atau 100% yang menilai tinggi.

Khususnya pada akuntabilitas perbaikan dan pengayaan kepada orang tua siswa, dinilai sangat tinggi oleh 3 responden atau 60%, 2 responden atau 40% yang menilai tinggi, dan tidak ada satu orangpun yang menilai rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa faktor pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah keempat unsur tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel VII. Tingkat Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Tingkat Pelaksanaan	Indikator							
	Kelengkapan Program Mengajar		Penyajian Materi Pelajaran		Evaluasi dan Analisis Hasil Belajar		Prog. Perbaikan dan Pengayaan	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Sangat Tinggi	16	64	17	68	17	68	17	68
Tinggi	9	36	8	32	8	32	8	32
Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	25	100	25	100	25	100	25	100

Sumber Data: Analisis Data Tabel IV-VII

Berdasarkan penilaian responden dari tabel di atas, bahwa unsur kelengkapan program mengajar dalam proses belajar mengajar dinilai sangat tinggi oleh 16 kali atau sekitar 64%, dinilai tinggi oleh 9 kali atau sekitar 36%, dan tidak ada pernah ada yang menilai rendah.

Untuk unsur penyajian materi dinilai sangat tinggi oleh 17 kali atau 68%, dinilai tinggi oleh 8 kali atau 32%, dan tidak pernah ada yang menilai rendah. Demikian pula yang terjadi pada penilaian unsur evaluasi dan analisis hasil belajar siswa serta unsur program perbaikan dan pengayaan.

Dengan demikian secara umum bahwa variabel proses belajar mengajar siswa dalam penelitian ini yang dinilai keempat unsur di atas menunjukkan rata-rata nilai sangat tinggi oleh 67 kali atau sekitar 67% dan dinilai tinggi oleh 33 kali atau 33%, dan tidak ada yang menilai rendah.

D. Kendala dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Dari analisis data di atas telah diperjelas oleh Ahmad Fauan, A.Ma., selaku guru di SMP Islam Uswatun Hasanah yang mengatakan bahwa: Pada dasarnya di SMP Islam Uswatun Hasanah, kami sebagai tenaga guru terus berupaya meningkatkan keprofesionalan kami dalam menjalankan tugas dan amanah sebagai guru, namun dalam penerapannya kami tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi, diantaranya adalah:

1. Kami pada umumnya memiliki disiplin ilmu yang kurang, maksudnya kami hanya berijazah diploma dua (D2), yang notabenehnya tidak sama kualitasnya dengan orang yang memiliki ijazah strata satu (S1);
2. Jumlah guru di SMP Islam Uswatun Hasanah, sudah cukup namun kurang dari segi bidang keilmuan karena sebagian besar adalah sarjana pendidikan Islam

sehingga dalam mengajar harus mengajarkan bidang studi yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya.

3. Terbatasnya media pengajaran, khususnya yang terakit dengan buku paket pegangan siswa.

Dari kendala yang kami hadapi tersebut, menjadi acuan kepada kami untuk selalu meningkatkan keprofesionalan kami dalam menuju pengembangan sekolah ke depan khususnya dalam mencapai hasil dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.²⁰

Dari uraian yang dijelaskan di atas maka dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar di SMP Islam Uswatun Hasanah berjalan dengan baik, namun tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Namun, dari pihak sekolah terus berupaya agar dapat meminimalisir kendala tersebut.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja kepala sekolah dimana kewenangan yang tinggi terhadap berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah seperti kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan orientasi mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi, maka sangat dibutuhkan pendidikan yang bermutu tinggi pula.

²⁰Ahmad Fauan, Guru SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

Perlu dipahami bahwa peran kepala sekolah dimana sebelumnya harus mengikuti petunjuk dari instansi vertikal sampai pada masalah teknis kini harus mengalami perubahan-perubahan mendasar dengan orientasi pada kemandirian sekolah dimana kewenangan disertai dengan tanggung jawab yang tinggi terhadap pengembangan sumber daya sekolah.

Kinerja kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan model manajemen yang diterapkan. Pengembangan model manajemen berbasis sekolah yang relatif masih baru. Maka dari itu, tidak mengherankan kalau di SMP Islam Uswatun Hasanah dalam menerapkannya memiliki berbagai kendala. Kendala yang dimaksud sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Di SMP Islam Uswatun Hasanah, dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, kami tidak lepas dari berbagai hambatan karena dipahami bahwa program ini masih diakui sangat baru. Dalam mengelola sekolah ini, hambatan yang kami hadapi berupa:

1. Kurangnya pengalaman kami dalam memberikan gagasan baru guna pengembangan sekolah ke depan, namun bukan berarti tidak ada gagasan yang kami berikan hanya sifatnya tidak profesional;
2. Kurangnya disiplin ilmu guru sehingga harus mengajarkan bidang studi yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, misalnya sarana administrasi berupa komputer;

Meskipun adanya hambatan yang kami hadapi, bukan berarti kami harus berdiam diri untuk tidak menerapkan manajemen berbasis sekolah, tetapi kami terus berupaya meminimalisir hambatan tersebut, dengan cara meningkatkan kerjasama dengan guru dan staf.²¹

Dari hambatan dan upaya yang dilakukan di SMP Islam Uswatun Hasanah, telah membuktikan tingginya motivasi SMP Islam Uswatun Hasanah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, guna menuju sekolah yang berkualitas yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya dan sekolah pada umumnya, khususnya yang ada di Kabupaten Luwu Timur.

Pada dasarnya kepala sekolah memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensi secara optimal. Maka dari itu dengan melalui manajemen berbasis sekolah kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan secara kontinyu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personil pendidikan lain di sekolah meskipun harus berjuang semaksimal mungkin agar dapat meminimalisir berbagai hambatan dalam penerapannya.

²¹ Mustafa Mas'ud, Kepala SMP Islam Uswatun Hasanah Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, *Wawancara*, di Wotu pada tanggal 20 Desember 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini peneliti akan menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Manajemen berbasis sekolah adalah sebuah manajemen atau system yang membutuhkan peran maksimal dari kepala sekolah terkhusus di SMP Islam Uswatun Hasanah dan dengan manajemen berbasis sekolah pihak sekolah mengambil alih keputusan dari pusat ke level sekolah, sehingga sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kondisi geografis, sarana, dan sumber daya yang ada dengan tidak mengenyampingkan standar nasional pendidikan.

2. Dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik menyesuaikan diri dengan kompetensi yang diberlakukan disekolah, sehingga kinerja guru harus lebih maksimal dibandingkan biasanya. Disamping itu pula kepala sekolah tidak lepas tangan dan dia harus aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai inisiator, motivator, administrator sehingga guru di SMP Islam Uswatun Hasanah kinerjanya meningkat dengan baik.

3. Dalam setiap aplikasi dalam sebuah proses pembelajaran tentu ada saja hambatannya. Dan hambatan guru dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah adalah kurangnya keilmuan disebabkan belum memenuhi kualifikasi, kurangnya guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya, kekurangan sarana dan prasarana.

Namun hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk berbuat yang lebih baik dan kepala sekolah selaku penanggung jawab berusaha menyediakan dan merencanakan kekurangan yang dibutuhkan untuk kelancaran dalam proses pembelajaran.

B. Saran – saran

Adapun yang menjadi saran pada penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah selaku penanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Islam Uswatun Hasanah, maka sudah seharusnya memerankan fungsinya dengan maksimal agar segala hambatan dapat diatasi dengan efektif.
2. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik dan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik sudah seharusnya meningkatkan kinerjanya dengan baik serta memperkaya diri dengan pengetahuan dan metode pembelajaran yang baik mengingat masih banyak guru yang mengajar yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K, "*Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah di Kota Watampone.*" *Penelitian Individual.* Watampone: STAIN Watampone, 2005
- Dharma, Agus. *Manajemen Prestasi Kerja.* Ed.1., Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Edisi., Baru; Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Ed.1., Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro).* Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Cet. XI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan.* Cet. II; Jakarta: Widjaya. 1995
- Hafid, Abdul. "Standarisasi Manajemen Pendidikan Islam", *Al-Marhama*, No. 99 Th. VIII/Januari 2005
- Halim, Arif. *Dasar-dasar Studi Islam.* Cet. I; Ujung Pandang: PT. Umi Thoha Ukhuwah Grafika Offset. 1996
- Issa Muhammad Ibnu, Imam Hafidz Abi. *Sunan Tarmidzi.* Jus IV Bayrut; Darul Fiqri. t.th
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial.* t.c; Bnadung; Alumni, 1983

- Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2003
- Poerdarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Santoso, El dan Prisetyo, S. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. t.c; Surabaya: Terbit Terang
- Subana, M. Moerstyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- Sufyarma. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2003
- Sukarta, Abdullah. *Manajemen Sekolah Aliyah*. Cet.I; Jakarta; Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah, 1998
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994
- Tilaar, A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Ed. I., Cet., I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- _____. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987